

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gadai emas walaupun memberikan pendapatan yang tinggi, pembiayaan gadai emas dan pembiayaan investasi emas pada perbankan syari'ah memiliki *financial risk* yang cukup tinggi. Akhir-akhir ini pembiayaan gadai emas dan investasi emas yang dikembangkan perbankan syariah menjadi topik yang ramai diperbincangkan karena pertumbuhannya yang pesat. Perkembangan bisnis baru dalam perbankan syari'ah ini relevan dengan sifat emas yang *likuid* dan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan uang tunai yang mendesak. Hal itu makin mendorong pertumbuhan aset dan *market share* perbankan syari'ah.

Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa akad bagi hasil *qard* atau gadai emas pada perbankan syari'ah hingga September 2013 mencapai Rp 11,98 triliun. Sementara total pembiayaan yang disalurkan bank syari'ah pada September 2013 mencapai 149,67 triliun.¹ Dalam tabel komposisi pembiayaan Bank umum syariah (BUS) dan Unit usaha syariah (UUS) hingga September 2013 yang dilaporkan Bank Indonesia (BI), pembiayaan *qard* mengalami penurunan dan kenaikan dari bulan Januari hingga September 2013. Untuk mengetahui penurunan pembiayaan *qard* dapat kita lihat dalam tabel berikut:²

¹Statistik Perbankan Syariah (Islamic banking Statistics) September 2013, Bank Indonesia Hal 18 www.bi.go.id (Diakses 13 Februari 2014)

² *Ibid*

Tabel 1.1

Komposisi Pembiayaan Qard yang diberikan Bank Umum Syari'ah dan
Unit Usaha Syari'ah
(dalam miliaran rupiah)

	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
Qard	11,986	12,107	11,919	11,626	11,168	11,917	10,436	9,900	9,735
Total	149,672	154,072	161,081	163,407	167,259	171,227	174,486	174,537	177,320

Dari tabel diatas dapat kita lihat penurunan terjadi pada bulan Maret yang sebelumnya pada bulan Februari mencapai 12,107 miliar turun menjadi 11,919 pada bulan maret, penurunan hingga hingga bulan Mei 2013, Naik kembali pada bulan Juni menjadi 11,917 Miliar dan turun kembali pada bulan Juli hingga September 2013. Penurunan dan kenikan penyaluran pembiayaan ini diakibatkan oleh naik dan turunnya harga emas serta juga momen penting yang terjadi pada bulan-bulan tertentu, seperti pada bulan Juli 2013 bertepatan dengan bulan Ramadhan mendekati Idul Fitri, dimana masyarakat membutuhkan dana tunai yang mendesak untuk persiapan hari raya, sehingga banyak masyarakat yang menggadaikan emasnya pada bank syariah.

Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbangya pasar permintaan dan penawaran. Selain itu, adanya interaksi antar pasar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai tukar. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap dolar Amerika), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar

dan harga emas merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas, baik gadai maupun investasi, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah.³

Tingginya potensi kerugian pada perbankan syariah dalam pembiayaan gadai dan investasi emas mendorong BI untuk mengambil kebijakan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14/7/DPbs, pembiayaan gadai emas pada bank syari'ah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syari'ah (UUS), dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan per nasabah dibatasi paling banyak Rp250 juta dengan jangka waktu paling lama empat bulan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali. Khusus untuk nasabah usaha mikro dan kecil (UMK), pembiayaan paling banyak Rp50 juta dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan angsuran per bulan dan tidak dapat diperpanjang. *Loan to value (LTV)* ditetapkan kurang dari 80% harga taksiran emas. *Spread* minimal 20% itu dimaksudkan sebagai antisipasi jika harga emas turun sampai dengan maksimum 20% dari harga emas saat pembiayaan. BI juga mengatur bahwa tujuan gadai emas harus untuk membiayai keperluan dana jangka pendek atau tambahan modal kerja, dan diprioritaskan untuk golongan nasabah UMK.⁴

Salah satu bank umum syari'ah yang menjadi penyedia produk gadai emas syariah adalah Bank Mega Syariah, produk yang diluncurkan diberi nama Gadai iB Mega Syariah merupakan fasilitas pinjaman dengan menggadaikan barang berharga, termasuk fasilitas penyimpanannya tanpa dikenakan biaya tambahan

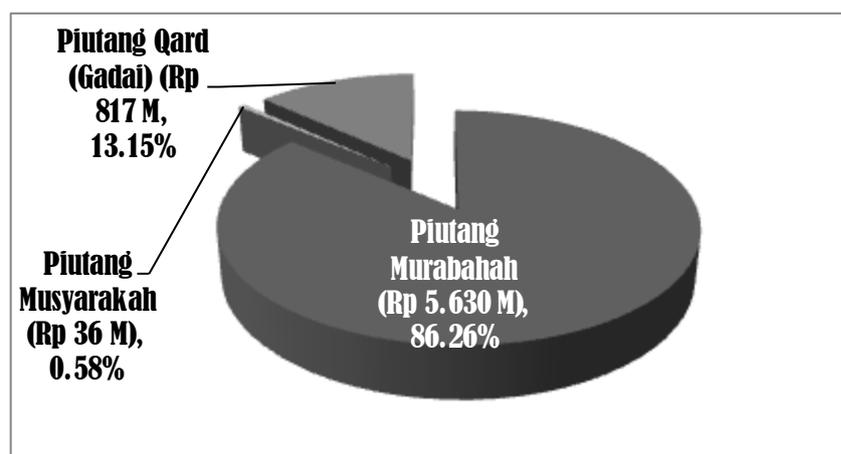
³ Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !*, (Jakarta :Visimedia 2011) Hal. 160

⁴ SE. BI No. 14/7/DPbs tanggal 29 Februari 2012

saat pengembalian. Produk ini menggunakan konsep *qard*, yakni pinjaman tanpa tambahan, dan konsep *ijarah*, yakni perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.⁵

Bank Mega syariah mengusung slogan “untuk kita semua” dengan harapan Bank Mega Syariah selalu berupaya membuktikan bahwa produk-produk dan layanan-layanannya dapat dinikmati semua kalangan. Prinsip kesyari’ahannya berlaku untuk semua kalangan dan diharapkan berdampak positif kepada semua kalangan juga. Salah satu prodak unggulannya adalah Gadai iB Mega Syariah. prodak pembiayaan ini mendapatkan porsi yang cukup besar pada penyaluran pembiayaan yaitu sebesar 13,15% dari seluruh pembiayaan berikut diagram penyaluran pembiayaan Bank Mega Syariah:⁶

Penyaluran Pembiayaan Bank Mega Syariah



Gambar 1.1

⁵ Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2012 Hal 76 www.megasyariah.co.id (Diakses 17 Januari 2014).

⁶ *Ibid* Hal 24 (setelah diolah)

Dalam tabel diatas terlihat bahwa penyaluran dana melalui *aqad murabahah* sangat mendominasi yaitu sebesar 86,26%, sementara pembiayaan *musyarakah* mendapatkan porsi paling kecil yaitu hanya 0,58%, dan pembiayaan yang menggunakan *aqad qard* (Gadai) mendapatkan porsi 13,15% dari semua pembiayaan yang disalurkan.

Pembiayaan gadai emas iB Mega syariah memang sangat bergantung pada fluktuasi harga emas. Kecenderungan nasabah akan menggadaikan emasnya pada harga emas sedang naik, karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lumayan cukup besar. Sebaliknya saat harga turun masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran dana qard atau gadai di Bank Mega Syariah dapat kita lihat dalam tabel berikut : ⁷

Tabel 1.2
Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas iB Mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

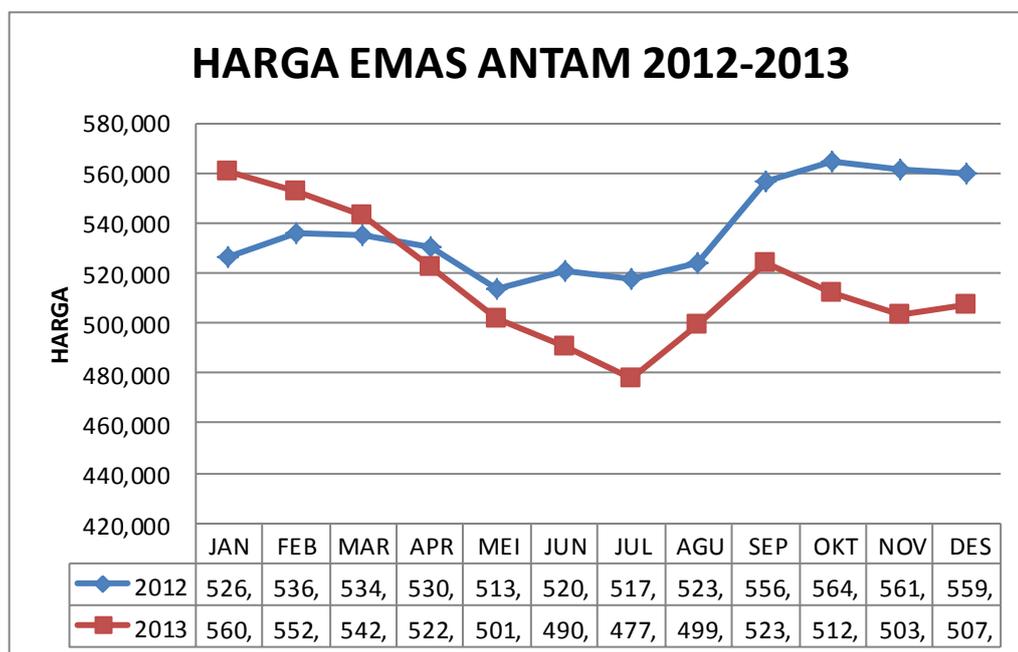
Maret 2012	Juni 2012	Sep 2012	Des 2012	Maret 2013	Juni 2013	Sep 2013	Des 2013
668.878	759.600	842.865	817.107	826.827	630.204	383.628	270.101

Dari tabel diatas pada tahun 2012 terlihat pertumbuhan dari mulai bulan maret sampai akhir September 2012. Ada penurunan pada bulan Desember 2012 sebesar Rp 25.758.000.000 naik lagi pada bulan Maret sebesar Rp 9.720.000.000 kemudian turun kembali pada bulan Juni sebesar Rp 196.623.000,- dan turun

⁷Laporan Triwulan Keuangan Bank Mega Syariah tahun 2012 dan 2013
www.megasyariah.co.id/report/publikasi (Diakses 17 Januari 2014)

kembali pada bulan September sebesar Rp 246.576.000,-. Penurunan dan kenaikan penyaluran dana *qard* ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena fluktuasi harga emas. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas pada tahun 2012/2013 dapat kita lihat dari grafik harga emas berikut :⁸

Grafik 1.1



Dari tabel diatas terlihat fluktuasi harga emas pada setiap bulannya, sehingga memicu kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran dana *qard* pada Bank Mega Syariah. Januari-Agustus 2012 dalam grafik trend harga emas Antam fluktuatif namun cenderung sering turun, pada September 2012 Harga emas mencapai Rp 556.752,-/Gram sehingga penyaluran pembiayaan *qard* (Gadai emas iB Mega syariah meningkat. Sementara pada September-Desember 2012 terjadi

⁸ Harga emas ANTAM 2012-2013 www.logammulia.com/gold-bar-id (diakses 12 Januari 2014)

trend penurunan. Kenaikan tertinggi pada bulan Oktober harga emas mencapai Rp 564.742,-/Gram Namun turun kembali pada bulan Desember pada kisaran Rp 559.426,-/Gram sehingga penyaluran pembiayaan Gadai emas iB ikut turun. Sementara Januari-September 2013 terjadi trend penurunan. Harga emas ANTAM merosot tajam pada Juli 2013 pada kisaran Rp 477.547,-/Gram sehingga penyaluran pembiayaan Gadai Emas iB Mega Syariah ikut turun, terlihat pada bulan Maret penyaluran pembiayaan Gadai Emas iB Mega Syariah berada dikisaran Rp 826.827.000.000,- namun turun pada Bulan September 2013 pada kisaran Rp 383.628.000.000,-.turun lagi bulan Desember penyaluran pembiayaan gadai emas berada dikisaran Rp 270.101.000.000,- ini disebabkan karena harga emas yang sangat drastis turun pada bulan Juli 2013.

Secara umum, selama tahun 2013, kinerja perusahaan baik dan tumbuh, meskipun belum memuaskan. Total Aktiva per akhir Desember 2013 mencapai Rp 9,121 triliun, naik dibanding dengan posisi akhir Desember 2012 yang mencapai Rp 8,164 triliun. Dana Pihak ketiga (DPK) tumbuh menjadi Rp 7,736 triliun dari sebelumnya yang mencapai Rp7,108 triliun. Pembiayaan meningkat dari Rp 6,213 triliun menjadi Rp 7,185 triliun. Ekuitas Rp 770,053 miliar, sedangkan sebelumnya Rp 620,513 miliar. Tapi berbagai pertumbuhan tersebut dibarengi dengan kenaikan beban personalia, beban administrasi dan umum, serta beban operasional lainnya dan laba bersih terkoreksi dari masing-masing Rp 186,586 miliar dan Rp 149,540 miliar.⁹

⁹ Sambutan Direktur Utama dalam Laporan Tahunan 2013 Bank Mega Syariah Hal 20. www.megasyariah.co.id/main/report/annual/2013/.pdf (Diakses 6 Juni 2013)

Pencapaian tersebut tentu berimbang pada perolehan rasio-rasio keuangan Bank Mega Syariah. Selama 2013 berbagai rasio keuangan memang masih positif, tapi mengalami pelemahan dibanding dengan perolehan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui perkembangannya dapat dilihat dari tabel berikut :¹⁰

Tabel 1.3

Rasio Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013

No	Rasio	2012	2013	Persentase Naik/Turun
1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13,51%	12,99%	-0,52%
2	<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	2,67%	2,98%	+0,31%
3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,81%	2,33%	-1,48%
4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	57,98%	26,23%	-31,75%
5	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	13,94	10,66	-3,28%
6	<i>Operational Efficiency Ratio (BOPO)</i>	77,28%	86,09%	+8,81%
7	<i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i>	88,88%	93,37%	+4,49%

Posisi *capital adequacy ratio (CAR)* sebesar 12,99% *non performing financing (NPF)* 2,98% *return on asset (ROA)* 2,33%, *return on equity (ROE)* 26,3%, *net interest margin (NIM)* 10,66%, dan *operational efficiency ratio* (rasio biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional/BOPO) 86,09%. Meski demikian, peran intermediasi meningkat, yang ditunjukkan oleh kenaikan *financing deposit ratio (FDR)* dari 88,88% menjadi 93,37%.

¹⁰ Analisis laporan Keuangan dalam Laporan Tahunan 2013 Bank Mega syariah hal 22 www.megasyariah.co.id/main/report/annual/2013.pdf (diakses tanggal 6 Juni 2014)

Dari penelitian tabel harga emas yang dikomparasiakan dengan data penyaluran pembiayaan Qard (Gadai emas iB Mega Syariah), terdapat pengaruh Fluktuasi harga emas terhadap jumlah penyaluran dana pembiayaan qard pada Bank Mega Syariah. Ketika Harga emas naik maka penyaluran dana Gadai Emas iB Mega Syariah ikut naik, begitu juga ketika Harga emas turun maka penyaluran dana gadai emas iB Mega Syariah juga ikut turun. Ini dikarenakan nasabah lebih banyak menggadaikan emasnya ketika harga emas sedang naik dengan asumsi nasabah akan mendapatkan taksiran emas yang tinggi sehingga dana talangan yang diterima cukup besar.

Sehubung dengan latar belakang masalah inilah penulis mengangkat masalah ini sebagai judul skripsi yaitu : **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013”**

B. Rumusan Masalah

Salah satu produk dalam perbankan syariah adalah produk gadai emas syariah. Produk gadai emas ini sangat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank, karena akhir-akhir ini gadai emas syariah yang dikembangkan oleh perbankan syariah menjadi topik yang ramai diperbincangkan karena pertumbuhannya yang sangat pesat. Namun profitabilitas bank yang disumbangkan oleh produk gadai emas syariah sangat ditentukan oleh fluktuasi harga emas. Sehubung sangat pentingnya permasalahan ini maka penulis merumuskan masalah ini pada penelitian ini.

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fluktuasi harga emas pada produk gadai emas iB Mega Syariah ?
2. Bagaimana profitabilitas Bank Mega Syariah yang ditinjau dari aspek *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* ?
3. Sejauh mana pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada produk Gadai Emas iB Mega Syariah terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas pada produk Gadai Emas iB Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui profitabilitas Bank Mega Syariah
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas iB Mega Syariah terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Teoritis

Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori ekonomi syariah pada umumnya dan khususnya untuk prospek gadai emas diperbankan syariah.

2. Praktis

- a) Menjadi referensi dalam pengembangan produk gadai emas iB di Bank Mega Syariah untuk dapat mengembangkan kualitas pelayanan investasi gadai emas yang berjalan sesuai syariah.
- b) Menjadi pegangan masyarakat dalam bertindak untuk menjadi nasabah produk gadai syari'ah di Bank Syari'ah. Serta memperluas pengetahuan masyarakat terhadap produk gadai emas syariah.

